

# Studi Evaluatif Tentang Keberadaan Sekolah Program Bakat Istimewa Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan Tingkat Smp/Mts

\**Nanik Indahwati*<sup>a\*</sup>, *Suroto*<sup>b</sup>, *Zainul Arifin*<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>*Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*

\*Corresponding author: [nanikindahwati@unesa.ac.id](mailto:nanikindahwati@unesa.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 21 April 2017

Received in revised form 25 April 2017

Accepted 28 April 2017

### Keywords:

Evaluation, Special Talent Program,  
Education National Standard

## ABSTRACT

The purpose of this research is to know clearly about the existence of special talent program schools (especially sports) by analyzing and evaluating based on 8 national standard of junior high school / MTs education which includes graduate competency standard, content standard, process standard, educator standard and educational staff , Facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards, and educational assessment standards. The research was conducted in Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III by using qualitative approach, where the data source was obtained from: informant, covering principal, vice curriculum, vice facilities and Infrastructure, vice treasurer, head of Special Talent Program, teacher and trainer, and student) and document. Data validity using triangulation. While the research results using interactive model analysis techniques that include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of the research findings, it can be concluded that: (1) The existence of Special Talent Program Schools in Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III from the beginning held in the academic year 2013/2014 until 2016/2017 has increased in the fulfillment of facilities and infrastructure for students Special talent, though there is still something to be improved regarding the field used in the training process. While in the Standards Assessment is still less specific in the formulation of competence. This can be seen from the format of report cards that are not adjusted to the sport chosen by the students, (2) the existence of Special Talent Program School in Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III improve the quality of the students especially in the field of non-academic sports. This can be seen from the achievements generated both at the district, provincial and national levels obtained by madrasah through learners who pursue special talent programs.

---

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam segi pendidikan secara formal maupun informal. Dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mempersiapkan peserta didik dalam menampilkan keunggulan dirinya yang cerdas, kreatif dan mandiri serta mampu memiliki daya saing yang tinggi. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas tersebut, pendidik harus berorientasi untuk menciptakan generasi yang tangguh dan mandiri dengan memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada umumnya banyak yang bersifat klasikal-massal, yang berorientasi kepada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah peserta didik. Kelemahan yang tampak dari kondisi seperti itu adalah tidak tertampungnya kebutuhan setiap peserta didik di luar kelompok peserta didik yang normal. Hal ini bertentangan dengan hakikat pendidikan yaitu untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal. Pelayanan pendidikan terhadap peserta didik akan menentukan kualitas suatu bangsa, sehingga nantinya diharapkan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih jalur

pendidikan yang akan ditempuh untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Kecenderungan peserta didik yang memiliki bakat atau kemampuan lebih terkadang akan merasa bosan jika berada di kelas yang tidak sesuai dengan keberbakatannya, hal ini karena kurangnya tantangan pada kelas reguler. Untuk itu, layanan pendidikan di sekolah melalui program-program unggulan yang disediakan di sekolah harus dioptimalkan secara maksimal. Salah satu program yang dapat dipilih adalah program Bakat Istimewa (BI) yang merupakan wadah untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki bakat di bidang olahraga.

Pendidikan di program kelas BI ini diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan potensi peserta didik di bidang olahraga, sehingga nantinya mereka dapat mengembangkan potensi dan bakatnya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada program kelas BI sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas reguler, yaitu dalam proses pembelajarannya melalui beberapa tahap: 1) persiapan, 2) implementasi, 3) evaluasi. Tahap persiapan adalah tahap dimana guru mempersiapkan bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan Media Pembelajaran. Tahap implementasi adalah tahapan penggunaan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh guru pada tahap persiapan. Tahap evaluasi adalah tahapan dimana seorang guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Seiring dengan berkembangnya sekolah/madrasah yang membuka jalur pendidikan program BI ini maka perlu diperhatikan

regulasi yang harus dipatuhi dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ada 8 lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

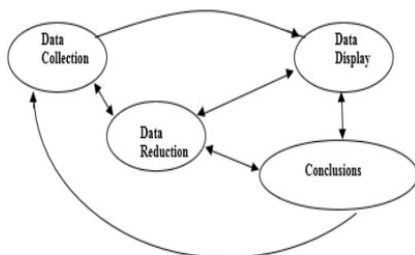
Program unggulan kelas Bakat Istimewa (BI) ini merupakan sebuah layanan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki potensi bakat istimewa di bidang olahraga. Dalam proses pembelajarannya untuk peserta didik yang berada di kelas BI dipisahkan dengan peserta didik yang berada di kelas reguler. Sejak awal berdiri program kelas BI telah membuka tiga cabang olahraga yaitu sepakbola, bulutangkis, dan tenis meja. Sementara itu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sama dengan kelas reguler lainnya tetapi dalam kelas BI ada penambahan jam khusus yang dialokasikan untuk olahraga kecabangan. Proses pembelajaran di program kelas BI di sekolah ini merupakan hasil dari modifikasi yang dirancang oleh madrasah tersebut, hal ini dikarenakan belum adanya regulasi yang mengatur tentang proses pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah. Akan tetapi penyelenggaraan pendidikan tetap berlandaskan dasar hukum yang ada di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah ingin menganalisis dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di tingkat SMP/Mts khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III pada program kelas Bakat Istimewa (BI) Kabupaten Malang.

## 2. Metode

Metode penelitian penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian ini adalah penelitian evaluate. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk memperoleh data tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang III di program kelas BI.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan pedoman observasi, pedoman penggunaan wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, aktivitas dalam analisis data meliputi tiga prosedur, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data (data reduction), display data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model) dapat dilihat dalam Gambar 3.



Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model). Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, p 338

## 3. Hasil dan diskusi

### Standar Kompetensi Lulusan Program Kelas Bakat Istimewa (BI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

Tahun pelajaran 2015/2016 sampai tahun pelajaran 2016/2017 program kelas BI menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam melaksanakan ketuntasan hasil pembelajarannya didasarkan pada sistem belajar tuntas dengan ketuntasan batas tuntas yang ditentukan oleh madrasah sendiri dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran. Penentuan KKM ditetapkan dengan memperhatikan tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, tingkat kemampuan rata-rata peserta didik di madrasah, dan ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun KKM yang di berlakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Kriteria Ketuntasan Minimal Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

No	Mata Pelajaran	KKM		
		Kelas		
		VII	VIII	IX
<b>KELOMPOK A</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	80	80	80
	b. Akidah-Akhlak	80	80	80
	c. Fiqih	80	80	80
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	80	80
2	Pendidikan Kewarganegaraan	80	80	80
3	Bahasa Indonesia	80	80	80
4	Bahasa Arab	80	80	80
5	Bahasa Inggris	80	80	80
6	Matematika	80	80	80
7	Ilmu Pengetahuan Alam	80	80	80
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	80	80
<b>KELOMPOK B</b>				
9	Seni Budaya	80	80	80
10	Pendidikan Jasmani, Kesehatan	80	80	80
11	Prakarya	80	80	80

Berdasarkan dari tabel KKM tersebut dapat diuraikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) untuk kelas VII, VIII, dan XI adalah 80, artinya peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan paling sedikit harus mencapai nilai 80. Dan jika peserta didik mencapai nilai kurang dari 80 maka peserta didik dikatakan belum tuntas untuk mata pelajaran Penjaskes. Sedangkan jika peserta didik mendapat nilai lebih dari 80 maka peserta didik tersebut dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran Penjaskes.

Sementara pada tahun pelajaran 2015/2016 sampai 2016/2017 program kelas BI menggunakan sistem kredit semester (SKS), dimana peserta didik dinyatakan lulus setelah menyelesaikan beban SKS yang di tentukan oleh madrasah.

### 4. Standar Isi Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

Penyelenggaraan layanan program kelas BI periode tahun ajaran 2013-2014 sampai 2015-2016 menggunakan KTSP, tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum ini mengalami modifikasi sehingga memiliki bobot yang lebih mendalam. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta suatu cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target dari suatu pendidikan tertentu. Tujuan tersebut memuat tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi di masing-masing daerah.

Penyelenggaraan pelayanan pendidikan pada program kelas BI disini menggunakan sistem paket dengan beban belajar per minggu sebanyak 58 jam pelajaran, berdasarkan dari hasil wawancara dengan

wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut ” Jam tatap muka di kelas BI untuk alokasi waktu sama, jadi satu jam itu 40 menit, tentu beban struktur kurikulum yang dilakukan lebih banyak dibandingkan dengan kelas regular, sehingga total terdapat 58 jam tatap muka dalam satu minggu.”

Struktur kurikulum di MTs Negeri Malang III berdasarkan dokumen KTSP yang diperoleh dalam catatan dokumen dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

N O	KOMPONEN	PROGRAM BAKAT ISTIMEWA		
		VII	VIII	IX
<b>KELOMPOK A</b>				
1	Fiqih	2	2	2
2	Al-qur'an Hadist	2	2	2
3	Aqidah Akhlak	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5	Bahasa Arab	3	3	3
6	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
7	Bahasa Indonesia	6	6	6
8	Matematika	5	5	5
9	IPA	5	5	5
10	IPS	4	4	4
11	Bahasa Inggris	4	4	4
	Jumlah	38	38	38
<b>KELOMPOK B</b>				
12	Seni Budaya	2	2	2
13	Bhs Daerah	1	1	1
14	PJOK	3	3	3
15	Prakarya	2	2	2
16	Bimbingan dan konseling	1	1	1
17	TIK	1	1	1
	Jumlah	10	10	10
	Jumlah A+B	48	48	48
<b>KELOMPOK C (Pengmbng Diri)</b>				
18	Pengembangan diri Agama			
	a. Tartil	2		
	b. SKU		2	
19	Pramuka	2		
20	Pengembangan Program BI	5	5	5
21	KBTT Mapel UN			2
22	PDLH	1	1	1
23	Pengembangan Diri Pilihan		2	2
	Jumlah	10	10	10
	Jumlah A+B+C	58	58	58

Berdasarkan tabel 4.2 kurikulum layanan program BI MTs Negeri Malang III untuk kelas VII terdiri dari 17 mata pelajaran dari kelompok A dan B, dan untuk kelompok C (pengembangan diri) terdiri dari 4 kegiatan yaitu pengembangan diri Agama (tartil), pramuka, pengembangan diri program bakat istimewa olahraga, dan pengenalan diri lingkungan hidup (PDLH). Sehingga total jumlah alokasi waktu yang harus dilaksanakan per minggunya adalah 58 jam pelajaran.

Kurikulum layanan program BI pada kelas VIII terdiri dari 17 mata pelajaran dari kelompok A dan B, dan untuk kelompok C (pengembangan diri) terdiri dari 4 kegiatan yaitu pengembangan diri Agama (SKU), pengembangan diri program bakat istimewa olahraga, pengenalan diri lingkungan hidup (PDLH), dan pengembangan diri pilihan. Sehingga total jumlah alokasi waktu yang harus dilaksanakan per minggunya adalah 58 jam pelajaran.

Sedangkan untuk kurikulum layanan program BI MTs Negeri Malang III untuk kelas IX juga sama dengan kelas VII dan VIII yaitu terdiri dari 17 mata pelajaran dari kelompok A dan B, dan untuk kelompok C (pengembangan diri) terdiri dari 4 kegiatan yaitu pengembangan diri program bakat istimewa olahraga, KBBT Mapel UN, pengenalan diri lingkungan hidup (PDLH), dan pengembangan diri pilihan. Sehingga total jumlah alokasi waktu yang harus dilaksanakan per minggunya adalah 58 jam pelajaran.

Beban belajar yang dirumuskan oleh madrasah dalam satuan waktu yang ditempuh oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran ini melalui sistem tatap muka (dalam kelas dan di luar kelas), pemberian tugas secara terstruktur, maupun pemberian tugas secara tidak terstruktur.

**5. Standar Proses Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III**

Standar proses dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dijalani, hal ini dapat diartikan

bahwa dalam standar proses ini berisi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Standar proses sebagai standar pelaksana kegiatan pembelajaran tidak lepas dari standar-standar lain dimana dalam standar proses ini dipengaruhi dan berhubungan langsung dengan standar lain. Hal ini dapat digambarkan seperti Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) merupakan patokan dari standar proses yang berarti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik harus sesuai dengan SKL dan SI.

Proses pembelajaran yang ada dalam program layanan BI ini sama dengan program yang lain akan tetapi ada perbedaan dalam jam pelajaran yang di alokasikan untuk program bakat istimewa ini. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa “untuk proses pembelajaran, pada dasarnya kelas BI itu hanya sebuah layanan untuk pengembangan potensi minat dan bakat anak sehingga secara umum kegiatan pembelajarannya sama dengan anak regular, hanya untuk cabang-cabang khusus itu diberikan jam tambahan, untuk jam tambahannya itu adalah lima jam pelajaran sebagai bentuk pengembang diri.”

Dalam perencanaan proses pembelajaran di program kelas BI ini berdasarkan hasil wawancara yang sama menjelaskan bahwa “untuk guru dan pelatih memang wajib membuat program atau semacam rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi untuk program itu tidak sama dengan RPP yang ada dikelas regular karena lebih mengarah ke program latihan”. Selain itu wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan program BI di MTs ini mengungkapkan bahwa “RPP menjurus ke materi yang ajarkan, khusus yang di bolavoli dibuat RPP yang khusus bolavoli.” Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan proses dalam pembelajaran ini sama dengan program lain yaitu menggunakan RPP sebagai rancangan proses pembelajaran, akan tetapi khusus program BI pelatih juga dituntut untuk membuat program latihan selama satu tahun.

**6. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III**

Bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam program BI ini secara umum sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai yang disebutkan dalam standar nasional pendidikan (SNP). Persyaratan kualifikasi akademik pendidikan minimum untuk pendidik pada jenjang SMP/MTs adalah Diploma 4 (D-4) atau Strata 1 (S1). Sedangkan pendidik pada program Kelas BI berdasarkan hasil dari dokumen yang diperoleh untuk kualifikasi pendidik adalah sebagai berikut: guru yang mampu Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (4 orang) ; Mata Pelajaran Bimbingan Konseling (1 orang); Mata Pelajaran Matematika (1 Orang); Mata Pelajaran Qur'an Hadits (1 orang); Mata Pelajaran Aqidah Ahlak (1 orang); Mata Pelajaran Fiqih (1 orang); Mata Pelajaran SKI ( 1 orang); Mata Pelajaran PKn ( 1 orang); Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2 orang); Mata Pelajaran Bahasa Arab (1 orang); Mata Pelajaran Bahasa Inggris (1 orang); Mata Pelajaran IPA Fisika (1 orang); Mata Pelajaran IPA Biologi/Kimia (1 orang); Mata Pelajaran IPS Sejarah (1 orang); Mata Pelajaran IPS Ekonomi (1 orang); Mata Pelajaran IPS Geografi (1 orang); Mata Pelajaran TIK (1 orang); Mata Pelajaran Seni Budaya (1 orang); dan Mata Pelajaran Bahasa Daerah (1 orang).

Dari 24 pendidik yang mengajar pada program Kelas BI tersebut yang masih berpendidikan setara SMA terdapat 1 orang yang merupakan pelatih bulutangkis, tetapi memiliki sertifikat kepelatihan di cabang bulutangkis.

Sementara untuk tenaga kependidikan berjumlah 11 orang terbagi menjadi: 3 orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 8 orang lainnya berstatus pegawai tidak tetap.

## 7. Standar Sarana dan Prasarana Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

Sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya dilayanan program Kelas BI pada tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan 2016/2017 sudah mengalami beberapa peningkatan, hal ini senada yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana yang menyatakan bahwa “awal berdirinya untuk lapangan voli masih belum punya, artinya punya tetapi masih menggunakan halaman yang paving ini sehingga bahaya, setelah adanya BI selanjutnya diupayakan melayani siswa sehingga dibuatkan agar bisa memfasilitasi serta tidak membahayakan anak karena permukaannya menggunakan bata merah. Yang kedua untuk lapangan bulutangkis dulunya tidak memiliki, sekarang sudah proses untuk membuat gedungnya, sekarang tinggal line nya yang belum jadi. Keberadaan BI otomatis sekolah berupaya untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk anak-anak, dan salah satunya adalah lapangan sepak bola dari belum ada, kemudian berupaya untuk membuat lapangan bola. Karena biasanya untuk latihan sepak bola yang untuk anak-anak regular itu menggunakan halaman sekolah, dengan adanya BI frekuensi latihan lebih banyak jika latihan di luar terlalu sering nanti akan menyulitkan pengawasan sehingga perlu diadakan atau pengadakan lapangan sepak bola yang dekat dan di area sekolah. Sedangkan tenis meja latihan di gedung yang ada di belakang, cukup layak artinya pada saat latihanpun sudah ada pembatas sehingga bola tidak lari jauh sehingga mempermudah anak-anak untuk latihan.”

Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berdasarkan hasil dari observasi dan dokumen profil sekolah, MTs.N Malang III memiliki luas lahan 10.676 meter dengan bangunan, ruang, dan perangkat seperti yang terdapat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Fasilitas Ruang Dan Bangunan

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Kelas	30 Lokal	Baik
2	Lab IPA	1 Lokal	Baik
3	Lab Bahasa	1 Lokal	Baik
4	Lab Audio Visual	1 Lokal	Baik
5	Lab Komputer	1 Lokal	Baik
6	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
7	Ruang TU	1 Lokal	Baik
8	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik
9	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
10	Ruang BP	1 Lokal	Baik
11	Musholla	1 Gedung	Baik
12	KOPSI	1 Lokal	Baik
13	Kamar kecil siswa	1 Lokal	Baik
14	Kamar Kecil Guru	1 Lokal	Baik
15	Pos Satpam	1 Lokal	Baik
16	UKS	1 Lokal	Baik
17	Gudang	1 Lokal	Baik
18	Mahad	1 Gedung	Baik

Kondisi khusus untuk layanan program BI berdasarkan catatan observasi untuk lapangan sepakbola dan bulutangkis masih menyewa di luar sekolah, adapun di dalam sekolah sudah ada tetapi belum sesuai dengan standar lapangan yang ideal, sementara tenis meja jumlah mejanya satu, dan bolavoli jumlah lapangan dua, sementara yang layak pakai dan sesuai standar hanya satu.

Sedangkan sarana dan prasana untuk kegiatan proses pembelajaran secara umum sudah memenuhi kriteria SNP yaitu sudah terpenuhinya fasilitas ataupun bangunan madrasah seperti yang di persyaratkan dalam peraturan menteri tentang standar sarana dan prasarana untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs.

## 8. Standar Pengelolaan Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

Pengelolaan layanan program kelas BI pelaksanaannya

berpedoman pada rencana kerja tahunan. Pelaksanaan pengelolaan dilakukan dengan cara mandiri, efisien, dan akuntabel berdasarkan pada rencana kerja tahunan madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi rencana kerja tahunan yang telah disusun dan dilaksanakan pada layanan program kelas BI meliputi kurikulum KTSP pada tahun pelajaran 2013/2014 dan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2016/2017, kalender pendidikan serta jadwal pelajaran, struktur organisasi program, pembagian tugas mengajar, pembagian tugas koordinator pengembangan diri (program Bakat Istimewa), pembagian tugas piket, pembagian tugas pembantu kepala sekolah, pembagian tugas tim penyusun kurikulum, jadwal ulangan, jadwal ulangan tengah semester, jadwal ulangan semester, jadwal penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, program peningkatan mutu, peraturan akademik dan tata tertib sekolah.

## 9. Standar Pembiayaan Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

Standar pembiayaan mengatur tentang komponen dan besaran biaya operasi dalam setiap satuan pendidikan. Pada layanan program kelas BI pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat bahwa standar pembiayaan pendidikan pada layanan program kelas BI dengan program kegiatan sebagai berikut: a. membayar infaq bulanan, b. pengadaan seragam training 1 stel untuk 30 siswa, c. pengadaan seragam latihan 1 stel untuk 30 siswa, d. sewa stadion dan gedung untuk latihan, e. pembelian alat dan perlengkapan latihan, f. mengikuti semua agenda kompetisi sepak bola Kelompok umur yang diagendakan Pengurus Cabang PSSI, PTMSI, dan PBSI Kab./kota, g. mengadakan latihan tandu persahabatan dengan sekolah/Madrasah/klub lain, h. *out bond* siswa, i. transport pelatih.

Berikut hasil dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang bendahara menjelaskan bahwa “ proses pembiayaan atau pendanaan yaitu ada yang bersumber dari BOS, ada juga yang bersumber dari komite. Secara khusus sekolah juga menyediakan dana untuk membeli alat-alat. Dalam mengolah anggaran terdapat perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Bentuk pertanggung- jawaban terhadap anggaran adalah laporan secara rutin baik itu kepada kementerian sendiri maupun komite.”

## 10. Standar Penilaian Program Kelas Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

Penilaian yang dilaksanakan sebagai bentuk hasil belajar peserta didik dalam layanan program Kelas BI di MTs. Negeri Malang III sama dengan siswa regular sebagaimana mengukur dan memantau proses, kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Hasil penilaian dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa “ siswa dinyatakan lulus setelah menyelesaikan beban SKS yang tentunya nilainya semua tidak harus tuntas, sehingga untuk menyikapi tentang ketuntasan siswa, bagi yang belum tuntas itu bisa mengikuti program semester pendek.”

Sementara untuk laporan hasil pendidikan (raport) peserta didik pada layanan program Kelas BI mempunyai format yang sama dengan siswa regular. Pembagian dan tanggal pemberiannya sesuai dengan kalender pendidikan pada kelas regular. Dan untuk ijazah yang diperoleh peserta didik juga sama dengan siswa regular.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Keberadaan Sekolah Program BI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III bisa dikategorikan baik. Dari awal diselenggarakan pada tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan 2016/2017 telah mengalami peningkatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana bagi peserta didik

program bakat istimewa, meskipun masih ada yang harus ditingkatkan lagi berkaitan dengan lapangan yang digunakan dalam proses latihan. Sedangkan dalam Standar Penilaian pada program Bakat Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III yang dilaksanakan masih kurang spesifik dalam perumusan kompetensi. Hal ini terlihat dari format raport yang tidak disesuaikan dengan cabang olahraga yang dipilih oleh peserta didik. Berdasarkan data-data yang ditemukan dalam penelitian dapat dinyatakan bahwa "Keberadaan program BI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III berdasarkan 8 standar nasional pendidikan tingkat SMP/MTs sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, meliputi aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dalam menunjang kegiatan pembelajaran untuk peserta didik dalam program BI disarankan bisa ditingkatkan lagi, diupayakan ada skala prioritas untuk pemenuhan fasilitas olahraga dalam menunjang proses pembelajaran sehingga nantinya tercipta suasana latihan yang kondusif, Cabang olahraga yang difasilitasi oleh madrasah dalam program BI disarankan ditambah lagi, hal ini didukung oleh cabang olahraga yang difasilitasi sekarang terbukti dapat meningkatkan kualitas non-akademik sehingga semakin banyak cabang olahraga yang difasilitasi semakin banyak pula prestasi yang akan didapatkan oleh madrasah, dan Pihak MTs Negeri Malang III membuat format raport yang khusus diperuntukan untuk peserta didik pada program BI, sehingga pelatih, peserta didik, dan orang tua murid dapat melihat secara spesifik perkembangan kemampuan peserta didik selama menempuh pendidikan dalam program Bakat Istimewa (BI).

## 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, S., & Cepi, S.A.J. (2014). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fredricks, J. A., Alfeld, C., & Eccles, J. (2010) Developing and fostering in academic and non-academic domains. *ProQuest Professional Education*. Advance online publication, 54 (1). Doi: 001: 10.1177/0016986209352683
- Imburgia, T. (2014) Comparing over excitability scores between STEM talented students and generally gifted students using the OEQ-II. *Advance Development Journal*. 14 (1).
- Karin, M. B. B., & Doret, J. R. (2011). Five values of giftedness. *ProQuest Professional Education*. Advance online publication. 33 (3), 198-207. Doi: 10.1080102783193.2011.580502
- Kathryn, C. (2012). Race to the future: Innovations in gifted and enrichment education in Asia, and implications for the United States. *Administrative Sciences*. 2, 1-25. doi:10.3390/admsci2010001
- Khamidi, A. (2011). *Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Olahraga (Studi Multi Kasus pada Sekolah Sepak Bola di Surabaya, Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Sidoarjo dan Prodi S1, S2, S3 Olahraga Universitas Negeri Surabaya)*. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/15601>.
- Krasilshchikov, O. (2011) Talent recognition and development elaborating on a principle model. *International Journal of Development Sport Management*. 1(1).
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015. *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006. *Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. *Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Polyzopoulou, K., Kokaridas, D., Patsiaouras, A., & Gari, A. (2014). Teachers' perceptions toward education of gifted children in greek educational settings. *Journal Of Physical Education And Sport*. Advance online publication. 14 (2), 211-221. Doi: 10.7752/jpes.2014.02033
- Pomortseva, N. P., & Gabdrakhmanova, N. V. (2015). Gifted education in the republic oftatarstan: new challenges and innovative decisions. *Journal of Sustainable Development*. 8(5). doi:10.5539/jsd.v8n5p218
- Singh, R., & Paliwal, K. (2013). Gifted child: An exception. *Indian Journal of Health and Wellbeing*. 4(5), 1214-1216.
- Stefko, R., & Sojka, L. (2014). Position of talent management in context of organizational functions. *European Scientific Journal*. 1 (1), 346-356.